

MATA KULIAH
PBSI KELAS TINGGI
DOSEN : SYAMSUL HADI, M.Pd

MAKALAH SINTAKSIS



Nama : Gomarwati
NIM : 2016827408
No.Absen : 78
Kelas : PL 6

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
PROGRAM STUDI PGSD

MAKALAH SINTAKSIS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembicaraan tentang sintaksis, bidang yang menjadi lahannya adalah unit bahasa berupa wacana, kalimat, klausa, frase, dan kata.

Manusia dalam bertutur sapa, berkisah, atau segala sesuatu yang dapat dikatakan sebagai berbahasa, selalu memunculkan kalimat-kalimat yang diirangkai, dijalin sedemikian rupa, sehingga berfungsi optimal bagi si penutur dalam upaya mengembangkan akal budinya dan memelihara kerjasamanya dengan orang lain.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian kata, kelas kata, ciri-ciri kata dan contohnya?
2. Apa pengertian frase dan apa jenis-jenisnya?
3. Apa pengertian klausa dan apa fungsi-fungsinya?
4. Apa pengertian kalimat dan apa saja jenis-jenisnya?
5. Apa pengertian wacana dan apa jenis-jenisnya?

C. Tujuan Pembahasan Masalah

1. Dapat menjelaskan kata, kelas kata, ciri-ciri kata dan contohnya.
2. Dapat menjelaskan pengertian dan jenis-jenis frase.
3. Dapat menjelaskan pengertian dan fungsi-fungsi klausa.
4. Dapat menjelaskan pengertian kalimat dan jenis-jenisnya.
5. Dapat menjelaskan pengertian wacana dan apa jenis-jenisnya.

BAB II PEMBAHASAN

A. Kata

Dalam tataran morfologi, kata merupakan satuan terbesar, tetapi dalam tataran sintaksis, kata merupakan satuan terkecil yang akan membentuk satuan sintaksis yang lebih besar, yaitu frase.

Kelas kata Menurut Abdul Chaer dalam buku "Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia" halaman 86-194.

1. Kata Benda
2. Kata Ganti
3. Kata Kerja
4. Kata Sifat
5. Kata Sapaan
6. Kata Petunjuk
7. Kata Bilangan
8. Kata Penyangkal
9. Kata Depan
10. Kata Penghubung
11. Kata Keterangan
12. 12. Kata Tanya
13. Kata Seru
14. Kata Sandang
15. Kata Partikel

Ciri-Ciri Kelas Kata, antara lain :

Kata Benda

- a. Berawalan pe-, seperti pemuda, pemenang, dan penyair.
- b. Berakhiran –an, seperti bendungan, bantuan dan asuhan.
- c. Berakhiran –nya, seperti besarnya, naiknya, dan jauhnya.
- d. Berimbuhan gabung pe-an, seperti pembangunan, pengembangan, dan pelebaran.
- e. Berimbuhan gabungan per – an, seperti pertemuan, pertambangan dan persatuan.
- f. Berimbuhan gabung ke-an, seperti keadilan, kebijaksanaan dan kekayaan.
- g. Kata yang diikuti dengan frase "yang" atau " yang sangat" misalnya : jalan (yang bagus), pemuda (yang sangat rajin).

Kata Kerja

Kata-kata yang dapat diikuti oleh frasa dengan baik yang menyatakan alat, yang menyatakan keadaan, maupun yang menyatakan penyerta, disebut kata kerja, misalnya:

- a. Awalan Me-, seperti kata-kata menulis, membaca dan melihat.
- b. Awalan ber-, seperti kata-kata berdiri, berlatih dan berkuda
- c. Awalan di-, seperti pada kata-kata ditulis, dibaca, dan dilihat
- d. Awalan ter-, seperti pada kata-kata tertulis, terbaca, dan terlihat
- e. Awalan per-, seperti pada kata-kata perpanjang, percepat, dan persingkat
- f. Awalan –kan, seperti pada kata-kata tuliskan, abadikan, dan damaikan
- g. Awalan –i, seperti pada kata-kata tulisi, datangi dan diami.

Ciri-Ciri Kata Ganti

1. Kata ganti orang pertama (mengganti diri orang yang berbicara) :

- a. Saya
- b. Aku
- c. Kami
- d. Kita

Contoh : Adik bertanya kepada paman, “Paman, bolehkah saya kerumah Paman?”
(saya = adik)

2. Kata ganti orang kedua (mengganti orang yang diajak bicara) :

- a. Kamu
- b. Engkau
- c. Anda
- d. Kalian

Contoh : Mengapa kemarin kamu tidak sekolah?’ tanya Hasan pada Ali temannya sekelas.

B. FRASE

Frase adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa.

Frase merupakan kelompok kata yang menduduki suatu fungsi (subjek, predikat, pelengkap, objek, dan keterangan) dan kesatuan makna dalam kalimat.

Untuk memudahkan Anda mengenai frase, lihat contoh berikut:

Dua orang mahasiswa sedang membaca buku baru di perpustakaan.

Kalimat itu terdiri dari satu klausa, yaitu Dua orang mahasiswa sedang membaca buku baru di perpustakaan. Sedangkan, klausa terdiri dari empat unsur yaitu, dua orang mahasiswa, sedang membaca buku baru, dan di perpustakaan.

Masing-masing unsur menduduki satu fungsi. Dua orang mahasiswa menduduki unsur S, sedang membaca menduduki fungsi P, buku baru menduduki fungsi O, dan di perpustakaan menduduki fungsi KET. Demikianlah unsur klausa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi itu merupakan satuan gramatik yang disebut frase. Jadi Frase itu sendiri adalah

satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa.

Berdasarkan kesetaraan distribusi unsur-unsurnya frase dibagi dua jenis ,yaitu :

1. Frase endosentrik

Frase endosentrik yang distribusi unsur-unsurnya setara dalam kalimat. Frase endosentrik dibagi atas tiga jenis yaitu:

Frase endosentrik koordinatif, yakni frase yang unsur-unsurnya setara, dapat dihubungkan dengan kata **dan, atau**, misalnya:

- a. Sepeda motor
- b. Kasih sayang
- c. Rumah sakit

Frase endosentrik atributif, yakni frase yang unsur-unsurnya tidak setara sehingga tak dapat disisipkan kata penghubung **dan, atau**, misalnya:

- a. Sepeda baru
- b. Sambil bernyanyi
- c. Sedang mandi

2. Frase eksosentrik,

adalah frase yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya. misal:

- a. Di toko
- b. Ke kampus
- c. Dari desa

Frase ditinjau dari persamaan distribusi dengan golongan atau kategori kata, frase dibagi menjadi lima, yaitu:

- a. **Frase verbal**, adalah satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya dan tidak merupakan klausa.

Misal:

- 1) Kapal laut itu *sudah belabuh*
- 2) Ibu saya *sedang mencuci*

- b. **Frase nominal**, adalah dua buah kata atau lebih yang intinya dari nominal atau benda.

Misal:

- 1) Amirudin makan *beberapa butir telur itik*
- 2) Syarifudin menjual *tiga puluh kodi kayu besi*

- c. **Frase ajektival**, adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih sedang intinya ajektiva(sifat) dan satuan ini tidak membentuk klausa.

Misal:

- 1) Baju itu sangat indah
- 2) Mobil ferozamu baru sekali

- d. **Frase pronomina**, adalah dua kata atau lebih yang intinya pronomina dan hanya menduduki satu fungsi dalam kalimat.

Misal:

- 1) Saya sendiri akan pergi ke pasar
- 2) Kami sekalian akan pergi ke kantor

- e. **Frase numeralis**, adalah dua kata atau lebih yang hanya menduduki satu fungsi dalam kalimat namun satuan gramatik itu intinya pada numeralia.

Misal:

- 1) Tiga buah rumah sedang terbakar
- 2) Lima ekor ayam sedang terbang

C. KLAUSA

Kridalaksana (1982:85) mengungkapkan bahwa “klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat.”

Klausa dilihat dari segi kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi Predikat terdiri atas :

1. **Klausa nominal**, adalah klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frasa golongan nominal.

Misalnya :

- a. Ia guru IPA
- b. Yang dibeli pedagang itu kayu

2. **Klausa verbal**, adalah klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frasa kategori verbal, dan klausa verbal terbagi atas empat jenis, yakni :

- a. Klausa verbal yang ajektif adalah klausa yang predikatnya dari kata golongan verbal yang termasuk kategori sifat sebagai pusatnya.

Misalnya :

- 1) Rumahnya sangat luas
- 2) Tamannya indah sekali

b. Klausa verbal Intransitif adalah klausa yang predikatnya dari kata golongan kata kerja intransitif sebagai unsur intinya.

Misalnya :

- 1) Burung merpati *sedang terbang* di angkasa
- 2) Pesawat Lion Air *belum mendarat* di Lanud Hasanuddin

c. Klausa verbal yang aktif adalah klausa yang predikatnya dari kata golongan verbal yang transitif sebagai unsur intinya.

Misalnya :

- 1) Ibuku sedang mencuci piring
- 2) Pamanku sedang mengajarkan IPS

d. Klausa verbal yang reflektif adalah klausa yang predikatnya dari kata verbal yang tergolong kata kerja reflektif.

Misalnya :

- 1) Anak itu sedang menyelamatkan diri
- 2) Kakek Adi telah mengobati penyakitnya

e. Klausa verbal yang resiprok adalah klausa yang predikatnya dari kata golongan verbal yang termasuk kata kerja resiprok.

Misalnya :

- 1) Mereka *saling melempar* batu karang
- 2) Anak-anak itu *ejek-mengejek* di sekolah

3. Klausa bilangan, adalah klausa yang predikatnya dari kata atau frasa golongan bilangan.

Misalnya :

- a. Kaki meja itu empat buah
- b. Mobil itu delapan rodanya

4. Klausa depan, adalah klausa yang predikatnya dari kata atau frasa depan yang diawali kata depan sebagai penanda.

Misalnya :

- a. Baju dinas itu untuk pegawai pemda
- b. Mobil itu dari Amerika

D. KALIMAT

Keraf (1984:156) mendefinisikan kalimat sebagai salah satu bagian dari ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedang intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap.

Adapun jenis-jenis kalimat, yaitu :

1. Kalimat tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu pola (SP, SPO, SPOK) atau kalimat yang hanya terdiri atas satu klausa.

2. Jenis Kalimat Tunggal

Jenis kalimat tunggal terdiri atas lima macam, yakni kalimat nominal, kalimat ajektival, verbal, dan kalimat preposisional.

a. Kalimat Nominal

Adalah kalimat tunggal yang predikatnya dari kata benda.

Contoh :

- 1) Ibuku petani sawah,
- 2) Ayahku pegawai kantor pajak,
- 3) Kakakku tukang kayu.

b. Kalimat Verbal

Adalah kalimat tunggal yang predikatnya dibentuk dari kata kerja atau verbal. Kalimat verbal terdiri atas lima macam, yakni :

- 1) Kalimat Intransitif
- 2) Kalimat Ekantransitif
- 3) Kalimat Dwitransitif
- 4) Kalimat Semitransitif
- 5) Kalimat Pasif

c. Kalimat Adjektival

Adalah kalimat yang predikatnya dari kata sifat atau ajektival.

Contoh:

- 1) Buku bahasa Inggrisku sangat tebal.
- 2) Keluarga itu sangat sopan dan bijaksana.

d. Kalimat Preposisional

Adalah kalimat tunggal yang predikatnya dari kata depan atau preposisi.

Contoh:

- 1) Tempat tinggalnya di Makassar

Di samping itu, Menurut (Keraf, 1982) kalimat tunggal dilihat dari segi maknanya dapat dikelompokkan atas empat macam, yakni :

1. Kalimat berita

Kalimat berita adalah kalimat yang digunakan bila kita ingin mengutarakan suatu peristiwa atau kejadian yang kita alami dan atau yang dialami orang lain.

Misalnya:

Ali pergi ke Jakarta kemarin.

Jalan itu sangat licin.

Saya mau berangkat ke Jakarta besok pagi.

2. Kalimat tanya.

Kalimat tanya, kalimat yang maksudnya atau berfungsi untuk menanyakan sesuatu, yang di dalamnya terdapat tiga kemungkinan cirri :

a. menggunakan intonasi tanya, dan atau

b. menggunakan kata tanya, dan atau

c. menggunakan partikel -kah.

Misalnya, seperti berikut.

Ibu datang?

Kapan Ibu datang?

Akankah ibu datang?

Jenis kata tanya yang biasa digunakan dalam kalimat Tanya dapat dikelompokkan menurut sifatnya, sebagai berikut:

a. Untuk menanyakan benda/hal: apa, untuk apa, tentang apa.

b. Untuk menanyakan manusia: siapa, dengan siapa, untuk siapa.

c. Untuk menanyakan jumlah: berapa, berapa banyak.

d. Untuk menanyakan pilihan: mana, yang mana,

e. Untuk menanyakan tempat: di mana, ke mana, dari mana.

f. Untuk menanyakan temporal: bila, kapan, bilamana, apabila.

g. Untuk menanyakan kausalitas: mengapa, apa sebab, akibat apa.

Kalimat tanya terdiri atas tiga macam:

a. kalimat tanya biasa: kalimat yang benar-benar menanyakan sesuatu.

b. kalimat tanya retorik: kalimat yang menanyakan menggunakan ciri kalimat tanya tetapi tidak perlu dijawab. Kalimat ini biasa dipakai orang yang berpidato sebagai cara untuk menarik perhatian pendengar.

c. kalimat yang senilai perintah: bentuknya bertanya tetapi maksudnya menyuruh, misalnya "*Apakah jendela itu bisa dibuka sekarang?*"

3. Kalimat perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang maksudnya menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

Kalimat perintah mempunyai beberapa jenis :

- a. Suruhan
- b. Permintaan
- c. Memperkenankan
- d. Ajakan
- e. Larangan
- f. Bujukan
- g. Harapan

E. WACANA

Menurut **Harimurti Kridalaksana (1985: 184)**,Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal, merupakan satuan gramatikal atau satuan bahasa tertinggi dan terbesar .

Menurut **Samsuri (1988: 1)** Memandang wacana dari segi komunikasi. Menurutnya dalam sebuah wacana,terdapat konteks wacana ,topic ,kohesi,dan koherensi.

Jenis wacana ditinjau dari tujuan berkomunikasi :

1. Wacana Argumentasi

Menurut (**Rottenberg,1988: 9**).Karangan argumentasi merupakan salah satu bentuk wacana yang berusaha mempengaruhi pembaca atau pendengar agar menerima pernyataan yang dipertahankan, baik yang didasarkan pada pertimbangan logis dan emosional .

Menurut (**Gorys Keraf,1995:10**) Argumentasi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha membuktikan suatu kebenaran .Sebuah argumentasi berusaha mempengaruhi serta mengubah sikap dan pendapat orang lain untuk menerima suatu kebenaran dengan mengajukan bukti – bukti mengenai objek yang diargumentasikan itu.

2. Wacana Eksposisi

Karangan atau wacana eksposisi bertujuan untuk menerangkan sesuatu hal kepada penerima (Pembaca) agar yang bersangkutan memahaminya.

Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.wacana ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek.misalnya menjelaskan pengertian kebudayaan,komunikasi,perkembangan teknologi , pertumbuhan ekonomi kepada pembaca.

3. Wacana persuasi

Wacana persuasi adalah wacana yang bertujuan mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan perbuatan sesuai yang diharapkan penuturnya. Untuk mempengaruhi pembacanya, biasanya digunakan segala daya dan upaya yang membuat mitra tutur terpengaruh. Untuk mencapai tujuan tersebut, wacana persuasi kadang menggunakan alasan yang tidak rasional. Persuasi sesungguhnya merupakan penyimpangan dari argumentasi, dan khusus berusaha mempengaruhi orang lain atau para pembaca. Persuasi lebih mengutamakan untuk menggunakan atau memanfaatkan aspek – aspek psikologis untuk mempengaruhi orang lain. Jenis wacana persuasi yang paling sering ditemui adalah kampanye dan iklan.

Contoh wacana iklan sebagai berikut.

“Pakai daia, lupakan yang lain. Dengan harga yang semurah ini, membersihkan tumpukan pakaian kotor anda, menjadi bersih cemerlang”.

4. Wacana Deskripsi

Wacana deskripsi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu sepertinya dapat dilihat, dibayangkan oleh pembaca, seakan – akan pembaca dapat melihat sendiri. Deskripsi memiliki fungsi membuat para pembacanya seolah melihat barang – barang atau objeknya. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bias ditangkap dengan panca indra kita, contohnya, sebuah hamparan sawah yang hijau dan pemandangan yang indah, jalan – jalan kota, tikus – tikus selokan, wajah seorang yang cantik molek atau seorang yang bersedih hati, alunan music dan sebagainya.

5. Wacana Narasi

Wacana narasi merupakan satu jenis wacana yang berisi cerita. Pada wacana narasi terdapat unsure – unsure cerita yang penting, seperti waktu, pelaku, peristiwa. Adanya aspek emosi yang dirasakan oleh pembaca dan penerima. Melalui narasi, pembaca atau penerima pesan dapat membentuk citra atau imajinasi.

Contoh:

Sewaktu aku duduk diruang pengadilan yang penuh sesak itu menunggu perkara ku disidangkan, dalam hatiku bertanya – Tanya berapa banyak orang – orang hari ini disini yang merasa, seperti apa yang kurasakan bingung, patah hati, dan sangat kesepian. Aku merasa seolah – olah aku memikul beban berat seluruh dunia di pundakku.

BAB III PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kelas kata Menurut Abdul Chaer dalam buku "Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia" halaman 86-194.

Frase adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa.

Frase merupakan kelompok kata yang mendududuki suatu fungsi (subjek, predikat, pelengkap, objek, dan keterangan) dan kesatuan makna dalam kalimat.

Kridalaksana (1982:85) mengungkapkan bahwa "klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat."

Keraf (1984:156) mendefinisikan kalimat sebagai salah satu bagian dari ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedang intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap.

Menurut **Harimurti Kridalaksana (1985: 184)**,Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal, merupakan satuan gramatikal atau satuan bahasa tertinggi dan terbesar .

Menurut **Samsuri (1988: 1)** Memandang wacana dari segi komunikasi.

Menurutnya dalam sebuah wacana,terdapat konteks wacana ,topic ,kohesi,dan koherensi.

B. SARAN

Pemahaman satuan sintaksis dan semantik bahasa Indonesia bagi guru, selain dapat menjadi bekal dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari juga dapat bermanfaat dalam pembinaan kemampuan berbahasa siswa. Sehingga, materi ini harus benar-benar dikuasai dan dipahami.